

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Spillane, (1993) pariwisata adalah suatu jasa dan pelayanan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, usaha pariwisata dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: usaha pariwisata, pengusahaan obyek dan daya tarik wisata dan usaha sarana pariwisata.

Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.

2.1.1.1 Definisi Pariwisata

Menurut arti katanya, pariwisata bersal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu kata pari dan kata wisata. Kata pari bearti penuh, menyeluruh atau semua. Kata pariwisata berarti perjalanan. Menurut Yoeti (2003) syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apa bila:

1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempay ketempat yang lain, diluar tempat kediaman orang tersebut bisa tinggal.
2. Tujuan perjalanan semata-mata untuk senang-senang dan tidak mencari ditempat atau Negara yang dikunjungi.
3. Semata-mata konsumen ditempat yang dikunjungi.

Menurut Wahab (1992) pariwisata mengandung tiga unsur antara lain: manusia yakni unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata, tempat yakni unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri dan waktu yakni unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam ditempat tujuan. Jadi definisi pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain didalam Negara penerima wisatawan.

2.1.1.2 Definisi wisatawan

Menurut Norval dalam Muhammad Ilyas (2009), wisatawan adalah setiap orang yang datang dari satu Negara asing, yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja disitu secara teratur, dan di Negara dimana ia tinggal untuk sementara itu membelanjakan uang yang didapatkannya dilain tempat.

Sedangkan menurut WTO (*World Tourism Organization*) dalam pitana (2009) mendefinisikan wasatawan nasional nasional sebagai berikut :

Mereka mengunjungi suatu tempat di Negara tempat tinggalnya untuk sekurang-kurangnya 24 jam dan tida lebih dari 1 tahun untuk tujuan rekreasi, liburan, olaraga, bisnis, pertemuan, kovensi, keluarga, belajar, berobat, atau misi keagamaan dan sosial lainnya.

Pengertian wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut (Soekadijo: 1997).

2.1.1.3 Industri Pariwisata

Menurut undang-undang pariwisata no 10 tahun 2009, industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Industri pariwisata dapat diartikan sebagai sehimpunan bidang usaha yang menghasilkan bebagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalan wisata. Menurut S. Medlik, setiap produk, baik yang nyata maupun tidak nyata yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan tertentu manusia, hendaknya dinilai sebagai produk industri.

Kepariwisataan dalam bentuk industri berbeda dengan industri lain. Sebagai industri pariwisata tidak menggali bahan baku kekayaan alam suatu Negaramelainkan memberikan serta menambah lapanga kerja dan kesempatan kerja

bagi anggota-anggota masyarakat dilingkungannya dimana industri itu berbeda. Dengan demikian industri sektor pariwisata industri yang mandiri dapat membantu industri- industri lainnya.

Kemajuan pariwisata sebagai industri sebenarnya ditunjang oleh bermacam-macam usaha yang perlu di kelola secara terpadu dan baik. James J. Spillane menjelaskan tentang proses kegiatan industri pariwisata adalah :

1. Promosi untuk memperkenalkan obyek wisata
2. Transportasi yang lancar
3. Kemudian keimigrasian dan birokrasi
4. Akomodasi yang mencerminkan penginapan nyaman
5. Pemandu wisata yang cakap
6. Penawaran baran dan jasa dengan mutu yang terjamin dengan tarif harga yang wajar
7. Pengisian waktu dengan atraksi-atraksi yang menarik
8. Kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup

Setelah melihat pariwisata sebagai industri, dapat disimpulkan bahwa industri pariwisata mempunyai sifat khusus yang berbeda dengan industri lain.

Sifat khusus itu antara lain :

- Produk dari industri pariwisata itu mempunyai ciri tidak dapat dipindahkan dan orang tidak dapat membawa produk wisata kepada langganan, tetapi langganan itu sendiri harus mengunjungi, mengalami, dan datang untuk menikmati wisata tersebut.
- Dalam pariwisata produksi dan konsumsi terjadi saat yang sama. Tetapi langganan yang sedang mempergunakan jasa-jasa itu produksi tidak akan terjadi.
- Langganan tidak dapat mencicipi produk itu sebelum bahkan tidak dapat menguji produk itu sebelumnya.

2.1.1.4 Industri Jasa Pariwisata

Menurut Meis (1992) Industri pariwisata adalah sebuah konsep yang perlu dipahami untuk dianalisis dan sebagai bahan pengambilan keputusan. Namun hampir di Negara tidak memahami hal ini sehingga muncul berbagai permasalahan yang menyulitkan industri untuk berkembang secara realitas atau kredibel yang

berkaitan dengan informasi pariwisata yang mendasar, dalam memprediksi kontribusinya untuk regional, nasional dan perekonomian global. (Thoebald, 2005)

Adanya usaha pariwisata tentunya juga di dukung oleh usaha-usaha lain, karena industri pariwisata adalah industri multi sektor. Usaha pariwisata atau sering juga disebut sebagai fasilitas wisata atau sarana wisata, salah satunya adalah menyediakan akomodasi. Yang dimaksud penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan dan dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata yang lain.

Ditinjau dari segi ilmu ekonomi nasional, industri pariwisata merupakan sektor produksi barang dan pelayanan jasa ditunjukkan untuk tujuan-tujuan pariwisata, sehingga dalam menunjang aspek pelayanan jasa-jasa digunakan untuk strategi jasa. Strategi jasa ini memberikan pandangan jasa macam apa yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam strategi jasa ini terdapat empat elemen yang harus di pertimbangkan dalam produksi jasa yaitu pelanggan, manusia, atau karyawan, strategi dalam system. Pelanggan berada di tengah-tengah segitiga, sebab jasa selalu berpusat pada pelanggan.

2.1.1.5 Jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata yang kita kenal saat ini adalah:

- a) Wisata Budaya
- b) Kunjungan wisata dengan melihat dan mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup, budaya dan seni.
- c) Wisata komersil atau perjalanan bisnis
- d) Perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersil, contoh pemeran dagang.
- e) Wisata industri
- f) Perjalanan yang biasanya dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, orang-orang awan atau komplek atau daerah perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan tinjauan atau penelitian.
- g) Wisata sosial

- h) Wisata ini termasuk jenis wisata remaja, maksudnya untuk pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan pada golongan masyarakat lemah untuk mengadakan perjalanan, contoh kaum buruh, pelajar atau mahasiswa.
- i) Wisata kesehatan
- j) Perjalanan wisata dengan tujuan untuk menentukan keadaan atau lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani dan rohani.
- k) Wisata olahraga
- l) Wisata ini melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga.
- m) Wisata cagar alam
- n) Biasanya hanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisatawan ketempat cagar alam atau daerah pegunungan.

2.1.1.6 Manfaat Pariwisata

Banyak manfaat yang dapat ditimbulkan dengan adanya kegiatan pariwisata disuatu Negara atau disuatu daerah, baik manfaat langsung, manfaat tidak langsung ataupun manfaat lanjutan atau ikutan, diantara manfaat-manfaat itu sebagai berikut:

- a. Manfaat ekonomi
- b. Pariwisata akan lebih mendatangkan lebih banyak kesempatan kerja pada sektor ekonomi lainnya. Dengan kata lain kegiatan pariwisata di suatu Negara akan menjadi stimulasi dari bagian ekonomi disektor lainnya.
- c. Secara umum kegiatan ekonomi yang terstimulasi meliputi:
- d. Industri penginapan, diantaranya : hotel, motel, home stay dan sarana akomodasi lainnya. Industri katering, diantaranya restoran, kedai kopi dan lainnya.
- e. Usaha perjalanan, diantaranya agen perjalanan, tour dan sejenisnya
- f. Usaha transportasi, diantaranya maskapai penerbangan, angkutan laut, angkutan bus, kereta api, penyewaan mobil dan lain-lainnya.

- g. Pramuwisata atau duta wisata, yang merupakan ujung tombak dunia pariwisata.
 - h. Cendera mata.
 - i. Kerajinan tangan.
 - j. Sektor hiburan masih banyak lagi.
- Manfaat seni budaya

Manusia mempunyai suatu kebutuhan untuk mengunjungi suatu daerah guna memenuhi rasa ingin tahu, mengagumi atau mengalami seni budaya dari daerah yang dikunjunginya. Dengan demikian pada dasarnya wisatawan ingin melihat suatu yang jarang, indah dan menarik. Wisatawan dapat belajar dan melihat tata cara lokal termasuk mengatakan sedikit kata-kata sopan dari bahasa lokal.

- Pemanfaatan dan pemeliharaan lingkungan hidup

Pengembangan pariwisata yang tidak terurus, tidak teratur dan tidak terpadu dapat merusak lingkungan hidup. Sebaliknya pembangunan pariwisata disertai pemberian pengarahan atau penyuluhan agar bisa mendorong orang untuk memelihara lingkungan hidup dengan baik dan juga dapat memanfaatkan lingkungan alam yang terlantar.

Dengan demikian obyek wisata akan sesuai dengan tujuan wisatawan untuk rekreasi kesuatu daerah yang menimbulkan suasana baru dari kesibukan, kebisingan dari kehidupan sehari-hari.

- Memperluas kesempatan kerja

Dengan berdirinya industri-industri pariwisata sebagai pengembangan pariwisata yang sifatnya pelayanan, maka banyak dibutuhkan tenaga kerja manusia, karena itu pengembangan pariwisata dapat memperluas kesempatan kerja.

2.1.2 Industri Jasa Perhotelan

2.1.2.1 Definisi Industri Jasa Perhotelan

Industri perhotelan merupakan bagian dari hospitality industry yaitu suatu industri yang menyediakan produk dan jasa kepada pelanggan yang jauh dari rumah (Marisson; 2002:52). Industri terdiri dari travel, penginapan, makan, hiburan, rekreasi dan fasilitas permainan.

Menurut Hotel Proprietors Act, (1956), hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

Menurut Rumekso (2001:9) Hotel adalah bangunan yang menyediakan kamar untuk tempat menginap para tamu, makan dan minum, serta fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan untuk mendapatkan keuntungan. Menurut penulis, hotel adalah suatu usaha yang bergerak dibidang akomodasi yang dikelola secara professional guna menghasilkan keuntungan dengan menyediakan pelayanan penginapan, makan, minum, dan fasilitas yang lainnya.

Menurut peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif Republik Indonesia, Nomor: PM.106 / PW.006 /MPEK /2011/2011, tentang sistem Manajemen pengamanan hotel menyatakan bahwa, hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar didalam satu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa makanan dan minuman, kegiatan hiburan serta fasilitas lainnya.

2.1.2.2 Jenis Hotel Penginapan

Hotel bukan satu-satunya perlengkapan pariwisata dalam bentuk akomodasi untuk sementara bagi mereka yang mengadakan perjalanan jauh. Jenis hotel tidak terlepas dari kebutuhan pelanggan dan ciri atau sifat khas yang dimiliki oleh wisatawan (Tarmoezi, 2000: 5) Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat dari lokasi dimana hotel tersebut dibangun, sehingga dikelompokkan menjadi :

a. City Hotel

Hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang bermaksud untuk tinggal sementara (dalam jangka waktu pendek). City hotel disebut juga sebagai transit hotel karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut.

b. Residential Hotel

Hotel yang berlokasi didaerah pinggiran Kota besar yang jauh dari keramaian Kota, tetap mudah mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel berlokasi di daerah-daerah tenang, terutama karena di peruntukkan bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama. Dengan sendirinya

hotel ini di lengkapi dengan fasilitas tempat tinggal yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.

c. Resort Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pegunungan (mountain hotel) atau di tepi pantai (beach hotel). Hotel seperti ini terutama diperuntukan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berekreasi.

d. Motel

Hotel yang berlokasi dipinggiran atau disepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota besar lainnya, atau dipinggiran jalan raya dekat dengan pintu gerbang atau batas kota besar. Hotel ini diperuntukan sebagai tempat istirahat sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan dengan kendaraan umum atau mobil sendiri. Oleh karena itu hotel ini menyediakan fasilitas garansi untuk mobil.

2.1.2.3 Klasifikasi Penginapan Hotel

1. Klasifikasi hotel sesuai dengan bintang dibagi menjadi lima golongan kelas berdasarkan kelengkapan dan kondisi bangunan, fasilitas yang dimiliki, pengelolaan, serta mutu pelayanan yang sesuai dengan persyaratan penggolongan hotel sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah setempat. Berdasarkan kepada kriteria penggolongan inilah bidang usaha hotel di Indonesia terbagi menjadi 3 kelompok jaringan pengusaha hotel yaitu jaringan hotel internasional, jaringan hotel nasional, dan hotel yang dikelola secara independen. Oleh sebab itu, peningkatan kehandalan bersaing perlu dijadikan prioritas pertama bagi pengelola hotel (Agus; 2004:14).

2. Meskipun kegiatan yang beres di dalam setiap hotel sama, beberapa hotel memiliki keunikan rancangan yang berbeda-beda baik dari sisi kelengkapan ruang, penampilan bangunan, maupun suasana bangunan yang dirancang. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan khusus atau lebih spesifik dari para tamu hotel. Proses perencanaan sebuah hotel perlu diperhatikan berbagai komponen yang terkait, yang berbeda-beda sesuai dengan jenis hotel yang direncanakan.

2.1.3 Pengertian Investasi

2.1.3.1 Definisi investasi

Investasi adalah sebagai bentuk penanaman modal dengan tujuan untuk mengharapkan keuntungan, tetapi khususnya investasi yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak semata hanya mencari keuntungan, melainkan juga bersifat sosial. Sementara investasi swasta tujuan utamanya mencari keuntungan laba yang semaksimal mungkin, namun investasi swasta mempunyai sisi baik terhadap pembangunan, khususnya masalah penyerapan tenaga kerja dan dapat menumbuhkan kegiatan ekonomi riil di masyarakat sekitar, sehingga beban pemerintah dalam hal penyediaan lapangan kerja serta tugas pemerintah untuk menyejahterakan masyarakat dan pemerataan pembangunan dapat sedikit dikurangi.

Investasi (penanaman modal) merupakan langkah awal kegiatan produksi, dengan posisi semacam itu, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap Negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yg dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tetapi juga investor asing. Investasi atau penanaman modal adalah sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh para pengusaha untuk membeli barang-barang modal dan membina industri-industri investasi yang dilakukan pengusaha mempunyai 3 motif :

- a. Profit motif
- b. Pada motif ini investasi yang dilakukan oleh investor bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.
- c. Tehnology motive
- d. Pada motif ini investasi cenderung digunakan untuk penambahan kapasitas produksi dan menemukan produk-produk baru. Pada motive ini investor lebih mengutamakan kemampuan teknologi di setiap usahanya.
- e. Marketing motive
- f. Suatu investasi yang digunakan pengusaha yang mengarah ke perluasan pasar sehingga akan memperoleh posisi yang kuat dalam persaingan. Usaha ini juga dimaksudkan untuk kepentingan memasarkan hasil yang seluas-luasnya, baik kedalam maupun luar negeri.

2.1.3.2 Analisis Ekonomi Dalam Investasi

Investasi pada dasarnya adalah suatu kegiatan usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, untuk itu investasi harus di rencanakan secara matang. Keberhasilan investasi akan berpengaruh terhadap jalannya perusahaan, apabila penanaman modal tersebut mendapatkan keuntungan atau laba, maka keuntungan itu akan ditabung atau diinvestasikan kembali. Investasi atau penanaman modal juga dapat diartikan sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh pengusaha untuk membeli barang modal dan membangun industri baru.

2.1.3.3 Jenis-jenis Investasi

a. Investasi langsung

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (money market), pasar modal (capital market), atau pasar turunan (derivative market). Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan. Aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan biasanya diperoleh melalui bank komersial.

b. Investasi Tidak langsung

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan kedalam portofolionya. Ini berarti bahwa perusahaan investasi membentuk portofolio (diharapkan portofolionya optimal) dan menjualnya secara eceran kepada publik dalam bentuk saham-sahamnya.

2.1.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi

Menurut P.Eko Prasetyo (2009: 98). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi diantara lain:

1. Tingkat bunga

Jika tingkat bunga rendah, maka tingkat investasi yang terjadi akan tinggi, karena kredit dari bank menguntungkan untuk mengadakan

investasi. Sebaliknya jika tingkat bunga tinggi, maka tingkat investasi akan rendah, karena tingkat kredit dari bank tidak dapat memberikan keuntungan dalam proyek investasi.

2. Marginal Efficiency of capital (MEC)

Jika keuntungan yang diharapkan (MEC) lebih kecil daripada tingkat suku bunga riil yang berlaku, maka investasi tidak akan terjadi. Jika MEC yang diharapkan lebih tinggi daripada tingkat bunga riil, maka tingkat investasi akan dilakukan. Jika MEC sama dengan tingkat suku bunga, maka pertimbangan untuk mengadakan investasi dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Peningkatan Aktivitas Perekonomian

Jika ada pekiraan peningkatan aktivitas ekonomi dimasa yang akan datang, walaupun tingkat bunga lebih besar daripada MEC, maka investasi mungkin akan tetap dilakukan oleh investor yang mempunyai insting tajam (risk seeking). Karena investor menganggap bahwa investasi di masa yang akan datang akan memperoleh banyak keuntungan. Sekalipun faktor insting ini bukan faktor utama, tetapi penting untuk pertimbangan oleh para investor dalam mengambil keputusan.

2.1.4 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Anonim (2002: 18) mengatakan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Tenagakerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas tertentu. (Kusumo Suwidho, 1980: 43)

Pengertian tenaga kerja yang lainnya adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus

rumah tangga. Di Indonesia yang di maksud tenaga kerja yaitu penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, Indonesia tidak mengenal batasan umur maksimum alasannya Indonesia masih belum mempunyai jaminan sosial nasional.

2.1.4.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh sektor atau unit usaha tertentu. Atau dapat juga dikatakan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor usaha. Peraturan perundang-undangan mengenai ketenagakerjaan diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2013. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

2.1.4.2 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah kebutuhan yang sudah didasarkan atas kesediaan membayar upah tertentu sebagai imbalannya. Pemberian kerja bermaksud menggunakan atau meminta sekian orang karyawan dengan kesediaan membayar upah sekian rupiah setiap waktu. Jadi dalam permintaan ini sudah ikut dipertimbangkan tinggi rendahnya upah yang berlaku dalam masyarakat, atau yang dibayarka kepada tenaga kerja yang bersangkutan. (Suroto, 1992 : 21).

2.1.4.3 Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah istilah yang biasanya juga belum dihubungkan dengan faktor upah. Sedangkan dalam istilah penawaran tenaga kerja sudah ikut dipertimbangkan faktor upah. Dalam hal ini pencari kerja bersedia menerima pekerjaan itu atau menawarkan tenaganya apabila diberikan upah sekian rupiah setiap waktu.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1993: 63) penawaran merupakan hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan dengan tingkat harga, berlaku dengan menganggap bahwa faktor biaya produksi (harga faktor produksi dan teknologi yang digunakan), serta organisasi pasar, diantaranya tingkat tarif dan kuota dalam kondisi tetap. Penawaran akan berubah karena pengaruh perubahan faktor-faktor.

2.1.4.4 Hubungan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi merupakan hal yang penting sebagai penggerak dalam pembangunan ekonomi. Didalam teori pembangunan ekonomi, peranan investasi itu dibahas dalam model-model pertumbuhan seperti Rostow dan Harrod Domar.

Didalam model ini, tabungan dalam negeri merupakan sumber pembiayaan kebutuhan investasi. Akan tetapi, dalam Negara berkembang sumber ini terbatas sehingga harus tergantung pada modal asing, baik dalam bentuk pinjaman, bantuan investasi langsung. Investasi sangat berperan sebagai penggerak perekonomian termasuk didalamnya perkembangan sektor industri. Semakin banyak arus modal yang masuk, tentunya akan berdampak positif terhadap perkembangan sektor industri dan secara langsung akan berdampak pada perkembangan penyerapan tenaga kerja dengan demikian jumlah pengangguran secara otomatis akan turun.

Dari kondisi ini, tampak nyata adanya hubungan yang erat antara investasi dan penyerapan tenaga kerja yang mengurangi jumlah pengangguran. Karena semakin besarnya arus investasi yang masuk maka berakibat pada berkembangnya industri, dengan demikian secara langsung akan meningkatkan jumlah permintaan tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran

2.2 Peneliti Terdahulu

Alifi Abidi Romsdhon (2014) dalam penelitian berjudul "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Industri Jasa Penginapan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya". Perkembangan industri jasa penginapan di Surabaya sangat pesat dan mempunyai dampak terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya di Kota Surabaya. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh dari perkembangan jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya. Obyek penelitian ini adalah sesuai dengan judul adalah perkembangan jumlah hotel sebagai variabel bebas (X) dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel tidak bebas (Y).

Dari permasalahan yang ada hipotesis yang diajukan adalah "Diduga dengan bertumbuhnya jumlah penginapan hotel di Kota Surabaya diharapkan meningkatkan penyerapan tenaga kerja".

Metode penelitian yang digunakan adalah definisi konsep operasional, jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, proses pengolahan data dan teknik pengujian hipotesis dan analisis data.

Pembuktian hipotesis menggunakan analisa regresi linier sederhana dapat di ketahui regresi linier sederhana adalah $Y = 43067.849 - 253.44 X$ yang menunjukkan bila jumlah unit hotel bertambah satu unit maka jumlah tenaga kerja yang di serap tidak selalu meningkat sebanyak 253.44 orang. Sedangkan dari hasil koefisien korelasi yang hasil perhitungannya menunjukkan korelasi sebesar -0.7216 atau -0.722 yang berarti korelasinya negatif dan kuat. Selanjutnya di uji dengan uji t hasil

yang diperoleh adalah $t - \text{hitung} = -648,2$ sedangkan untuk $t\text{-tabel}$ adalah sebesar 2.353 dengan $n=5$.

Jadi keputusan $t \text{ hitang} > t\text{-tabel}$ ($-648,2 < 2,366$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian perkembangan jumlah hotel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya. Dengan kata lain bahwa apabila jumlah industri jasa penginap semakin berkembang maka tidak selalu di ikuti oleh banyakya tenaga kerja yang diserap.

Tandean Yudi Wibowo (2003) dalam penelitian berjudul “hubungan antara investasi dengan produk domestik regional bruto (PDRB) di daerah istimewa Yogyakarta. Adapapun masalah yang dihadapi oleh Pemerintah daerah istimewa Yogyakarta dalam upaya menumbuhkan investasi di daerah adalah kurang tersedianya dana atau modal yang dimiliki pemerintah daerah, kurangnya fasilitas infrastruktur, dan system perijinan usaha yang sentralistik. Mengakibatkan pemerintah daerah kesulitan dalam membiayai pembangunan dan investor swasta enggan untuk berinvestasi ke daerah.

Tujuan di tulisnya skripsi ini untuk mengetahui sejauh manainvestasi tersebut dapat mempengaruhi pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di daerah istimewa Yogyakarta.

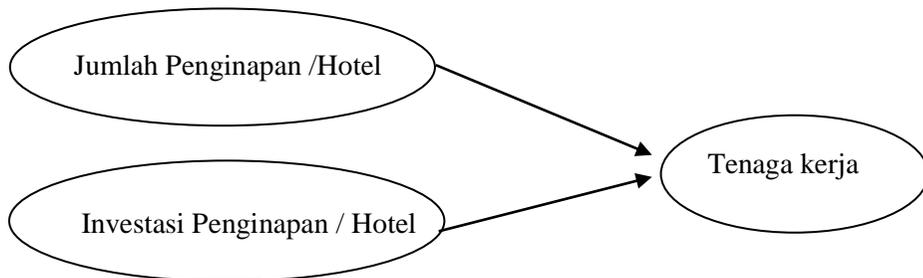
Diduga dengan ditingkatannya investasi, baik itu investasi pemerintah maupun swasta, akan dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang lebih besar lagi.

Cara pengumpulan data meggunakan studi lapangan, studi keputusan. Sementara jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survey, artinya untuk memperoleh data tersebut penulis datang langsung ke obyek yang bersangkutan. Adapun lokasi obyek penelitian di badan pengembangan perekonomian dan investasi daerah Provinsi daerah istimewa Yogyakarta (BAPPEKOINDA) Jl. Kapatihan Danurejan Yogyakarta, Perpustakaan daerah istimewa Yogyakarta Jl. Tentara Rakyat Mataram no. 29 Yogyakarta, Bada Pusat Statitik (BPS) Provinsi daerah istimewa Yogyakarta jl. Brigjen Katamso atau kompleks THR Yogyakarta, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Jl. Kapatihan Danurajen Yogyakarta, kantor wilayah departemen perindustrian dan perdagangan Provinsi daerah istimewa Yogyakarta Jl. Kusuma Negara 13 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi diperoleh hasil sebesar $r = -0,585$ dan $r^2 = 0,343$, apabila hasil perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus uji t akan

di dapat t hitung = $-1,0242 > t$ table = $-4,303$ berarti bahwa dapat di simpulkan bahwa variabel investasi dan PDRB tersebut terdapat hubungan negative yang tidak signifikan karena nilai t hitung $> t$ table, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2.3 Kerangka Konseptual



X_1 = Jumlah Penginapan / Hotel

X_2 = Investasi Penginapan / Hotel

Y = Tenaga kerja

2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan didapat hipotesis yang berarti dugaan sementara atau pendapat sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan di tolak jika salah dan akan di terima jika benar. Hasil-hasil penelitian yang telah dikumpulkan akan membuat hipotesis mengalami penerimaan atau penolakan setelah memahami permasalahan dari beberapa variabel yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga jumlah industri jasa penginapan dan investasi jasa penginapan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan.
2. Diduga jumlah industri jasa penginapan berpengaruh paling dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten pasuruan.
3. Diduga jumlah investasi jasa penginapan berpengaruh paling dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan.